

## Gerakan Mahasiswa Peduli Pantai: Upaya Edukasi dan Aksi Nyata Pelestarian Lingkungan Pesisir

Eko Bambang Murdiansyah<sup>1</sup>, Alibin Rahmat<sup>2</sup>, Mudassir<sup>3</sup>, Dede Sopiandy<sup>4</sup>, Asmawati<sup>5</sup>, Putri Pratiwi<sup>6</sup>, Nursuhaela<sup>7</sup>, Slamet Hariyadi<sup>8</sup>, Jasrudin<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

E-mail: [ekhoputra61@gmail.com](mailto:ekhoputra61@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6136>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 29 Maret 2026

Revised: 2 April 2026

Accepted: 25 April 2026

#### Kata Kunci:

Mahasiswa, Pantai, Kepedulian lingkungan

#### Keywords:

Students, Beach, Environmental Awareness



### ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Kegiatan Mahasiswa Peduli Pantai Lestari dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka di Pantai Indah Kapu, Desa Sani-sani, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran ekologis dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila melalui aksi nyata menjaga kebersihan lingkungan pantai. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan model aksi sosial lingkungan yang melibatkan 60 mahasiswa. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan aksi bersih pantai, refleksi nilai-nilai Pancasila, serta dokumentasi dan evaluasi hasil kegiatan. Data diperoleh melalui observasi langsung, dokumentasi foto, dan refleksi naratif mahasiswa, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aksi bersih pantai berhasil mengurangi volume sampah non-organik di kawasan pesisir serta meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan sebagai wujud tanggung jawab warga negara. Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, tanggung jawab, dan cinta lingkungan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak ekologis, tetapi juga berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter kewarganegaraan di perguruan tinggi.

Community service activities are one form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education which plays an important role in shaping the character and social responsibility of students. The Student Care for Sustainable Beaches activity was carried out by students of the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Sembilanbelas November University, Kolaka at Pantai Indah Kapu, Sani-sani Village, Samaturu District, Kolaka Regency, Southeast Sulawesi. The purpose of this activity is to foster ecological awareness and implement Pancasila values through concrete actions to maintain the cleanliness of the coastal environment. The implementation method uses a participatory approach with an environmental social action model involving 60 students. The stages of the activity include planning, implementation of the beach clean-up action, reflection on Pancasila values, as well as documentation and evaluation of the results of the activity. Data were obtained through direct observation, photo documentation, and student narrative reflection, then analyzed descriptively qualitatively. The results of the activity show that the beach clean-up action succeeded in reducing the volume of non-organic waste in coastal areas and

increasing students' awareness of the importance of protecting the environment as a form of civic responsibility. This activity also serves as an effective contextual learning tool for internalizing Pancasila values such as mutual cooperation, responsibility, and environmental stewardship. Thus, this community service activity not only has an ecological impact but also contributes to strengthening civic character education in higher education.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Eko Bambang Murdiansyah et al (2026). Gerakan Mahasiswa Peduli Pantai: Upaya Edukasi dan Aksi Nyata Pelestarian Lingkungan Pesisir <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6136>

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia, memiliki potensi besar dalam bidang ekologi, ekonomi, dan pariwisata. Namun, di balik keindahan tersebut, kawasan pesisir Indonesia menghadapi persoalan serius akibat meningkatnya aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan, seperti pembuangan sampah plastik, eksploitasi sumber daya laut, dan pembangunan tanpa perencanaan ekologis yang matang. Kondisi ini menyebabkan penurunan kualitas lingkungan pantai, menurunnya keanekaragaman hayati pesisir, serta meningkatnya risiko abrasi dan pencemaran laut. Permasalahan tersebut menjadi tantangan nyata bagi semua pihak, terutama generasi muda yang memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di masa depan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa memiliki peranan strategis sebagai agen perubahan sosial (agent of change) yang diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai kebangsaan dan tanggung jawab sosial dalam tindakan nyata. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dapat berkontribusi langsung dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta keadilan sosial merupakan prinsip dasar yang dapat diaktualisasikan melalui kegiatan peduli lingkungan, salah satunya melalui aksi bersih pantai. Kegiatan ini tidak hanya berdampak ekologis, tetapi juga memperkuat karakter kebangsaan mahasiswa melalui pembiasaan tindakan nyata yang berorientasi pada kepentingan publik.

Sebagai salah satu wilayah pesisir di Provinsi Sulawesi Tenggara, Kabupaten Kolaka memiliki banyak potensi alam sekaligus tantangan dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungannya. Pantai Indah Kapu yang terletak di Desa Sani-sani, Kecamatan Samaturu, merupakan salah satu kawasan pantai yang memiliki nilai ekologis dan sosial penting bagi masyarakat sekitar. Namun, berdasarkan observasi lapangan, kawasan ini mulai menghadapi masalah penumpukan sampah, terutama plastik dan limbah rumah tangga yang terbawa arus dari permukiman dan aktivitas wisata. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya keterlibatan berbagai pihak, termasuk mahasiswa, dalam menumbuhkan kesadaran dan aksi nyata untuk menjaga kebersihan pantai sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan moral terhadap lingkungan.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada kebersihan pantai telah banyak dilakukan di berbagai daerah Indonesia, termasuk kawasan pesisir Sulawesi Tenggara. (Firmansyah et al., 2024) melalui kegiatan bersih pantai di kawasan Falajawa, Kota Ternate, menunjukkan bahwa aksi kolektif masyarakat mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan pesisir dan mengurangi volume sampah laut. Demikian pula, dua kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Karimuna, Azyuyun, et al., 2025) di Pantai Batu Gong dan Pantai Nambo, Sulawesi Tenggara, menegaskan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah daerah dalam menjaga kebersihan pantai serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Meskipun kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kepedulian lingkungan, sebagian besar masih menitikberatkan pada aspek teknis kebersihan dan partisipasi sosial tanpa mengaitkannya secara langsung dengan pendidikan nilai dan pembentukan karakter kebangsaan.

Di sisi lain, penelitian oleh (Sari et al., 2023) menyoroti pentingnya penerapan pendekatan service-learning dan experiential learning dalam kegiatan pengabdian mahasiswa, karena dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial, gotong royong, dan tanggung jawab lingkungan. Namun, di wilayah Sulawesi Tenggara sendiri, masih terbatas kegiatan pengabdian

yang memadukan aksi pelestarian pantai dengan internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai wujud nyata pengamalan pendidikan kewarganegaraan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Sembilanbelas November Kolaka di Pantai Indah Kapu, Desa Sani-sani, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui aksi bersih pantai yang tidak hanya berorientasi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga sebagai sarana implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial dan ekologis.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat utama: pertama, menumbuhkan kesadaran ekologis mahasiswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian pantai sebagai bagian dari tanggung jawab warga negara; dan kedua, memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) dalam bentuk aksi sosial yang nyata. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bukan hanya menjadi wujud kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga kontribusi akademik dalam pengembangan model pembelajaran kewarganegaraan yang kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan model aksi sosial lingkungan yang berfokus pada kegiatan bersih pantai sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Pancasila. Pendekatan partisipatif dipilih karena memungkinkan kolaborasi aktif antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan masyarakat sekitar dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan secara langsung di lapangan. Melalui model ini, kegiatan tidak hanya menghasilkan dampak fisik berupa kebersihan pantai, tetapi juga dampak edukatif dalam membangun kesadaran ekologis dan tanggung jawab sosial mahasiswa sebagai warga negara yang peduli lingkungan.

### Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Pantai Indah Kapu, yang terletak di Desa Sani-sani, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu destinasi wisata lokal yang memiliki potensi alam indah, namun mulai menghadapi permasalahan penumpukan sampah akibat aktivitas pengunjung dan warga sekitar. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari penuh, diawali dengan apel pembukaan dan pengarahan, dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa aksi bersih pantai, dan ditutup dengan sesi refleksi bersama.

### Subjek dan Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan berjumlah 60 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sembilanbelas November Kolaka (USN Kolaka). Peserta dibimbing oleh dosen pendamping dan didukung oleh perangkat Desa Sani-sani. Seluruh mahasiswa berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kegiatan ini juga melibatkan sebagian masyarakat lokal yang turut mendukung dalam menjaga kebersihan kawasan pantai.

### Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui empat tahapan utama sebagai berikut:

#### Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan lingkungan di sekitar Pantai Indah Kapu melalui observasi awal dan koordinasi dengan pemerintah desa. Tim pengabdian menyusun rencana kegiatan, pembagian kelompok kerja mahasiswa, serta kebutuhan logistik seperti kantong sampah, sarung tangan, dan alat pembersih pantai.

#### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pengarahan mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama nilai gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Selanjutnya dilakukan aksi bersih pantai secara serentak oleh seluruh peserta, dengan pembagian area kerja sepanjang garis pantai. Mahasiswa mengumpulkan berbagai jenis sampah seperti plastik, botol, kayu, dan limbah non-organik lainnya ke dalam kantong besar yang telah disediakan.

#### Tahap Refleksi dan Diskusi

Setelah kegiatan bersih pantai selesai, seluruh peserta berkumpul untuk melakukan refleksi dan diskusi singkat. Dalam sesi ini, mahasiswa diajak merefleksikan pengalaman mereka dalam konteks nilai-nilai Pancasila, terutama gotong royong dan tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai wujud cinta tanah

air. Refleksi ini juga menjadi sarana pembelajaran untuk memperkuat kesadaran ekologis dan kepedulian sosial.

#### **Tahap Dokumentasi dan Evaluasi**

Seluruh kegiatan didokumentasikan melalui foto dan catatan lapangan untuk keperluan pelaporan dan publikasi ilmiah. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung terhadap keterlibatan mahasiswa serta hasil kebersihan kawasan pantai setelah kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan penilaian informal mengenai perubahan sikap mahasiswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

#### **Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Data kegiatan diperoleh melalui tiga teknik utama:

1. Observasi langsung, untuk menilai keterlibatan dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan bersih pantai;
2. Dokumentasi foto, yang menggambarkan proses kegiatan mulai dari persiapan hingga hasil akhir kebersihan pantai; dan
3. Refleksi naratif mahasiswa, yang dikumpulkan secara lisan dalam sesi diskusi akhir kegiatan.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan menitikberatkan pada perubahan sikap, tingkat partisipasi, serta hasil nyata dari kegiatan di lapangan. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan dampak kegiatan terhadap peningkatan kesadaran lingkungan dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks pengabdian mahasiswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Lokasi Kegiatan**



Gambar 1. Lokasi kegiatan pengabdian di Pantai Indah Kapu, Desa Sani-sani, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara.

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Pantai Indah Kapu, yang berlokasi di Desa Sani-sani, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Pantai ini memiliki hamparan pasir putih dengan garis pantai yang cukup panjang dan sering dijadikan tempat rekreasi oleh masyarakat sekitar. Meskipun memiliki potensi wisata yang besar, pantai ini menghadapi permasalahan lingkungan berupa penumpukan sampah plastik, botol bekas, dan limbah organik yang terbawa dari aktivitas wisata dan pemukiman penduduk di sekitar pesisir. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran masyarakat dan mahasiswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian pantai.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan edukatif dan ekologis. Secara edukatif, pantai merupakan ruang publik yang ideal untuk pembelajaran kontekstual, terutama bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang mempelajari nilai-nilai tanggung jawab sosial dan kepedulian lingkungan. Secara ekologis, kegiatan bersih pantai diharapkan dapat memberikan dampak langsung terhadap perbaikan kondisi lingkungan sekaligus menumbuhkan budaya gotong royong di kalangan mahasiswa dan masyarakat setempat.

### **2. Proses Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam satu rangkaian kegiatan yang melibatkan 60 mahasiswa PPKn FKIP Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Pelaksanaan dimulai dengan apel

pembukaan dan pengarahan yang dipimpin oleh dosen pendamping, diikuti sambutan dari perangkat Desa Sani-sani. Dalam sesi ini, mahasiswa diberikan pemahaman tentang tujuan kegiatan serta penekanan pada nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar aksi sosial, seperti gotong royong, tanggung jawab bersama, dan cinta lingkungan sebagai wujud nasionalisme.

Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan aksi bersih pantai secara serentak. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk menyisir area pesisir pantai dari timur ke barat sepanjang kurang lebih satu kilometer. Mahasiswa mengumpulkan berbagai jenis sampah seperti plastik, botol minuman, kain, kayu, serta limbah non-organik lainnya ke dalam kantong besar. Seluruh sampah kemudian dikumpulkan di satu titik untuk selanjutnya dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA) terdekat melalui kerja sama dengan petugas kebersihan desa.

Selama kegiatan berlangsung, suasana kekompakan dan kerja sama sangat terlihat. Mahasiswa saling membantu dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar yang turut berpartisipasi. Dosen pendamping juga melakukan observasi dan memberikan motivasi kepada mahasiswa agar kegiatan tidak hanya dianggap sebagai rutinitas kebersihan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap lingkungan hidup. Kegiatan ditutup dengan sesi refleksi bersama, di mana mahasiswa berbagi pengalaman, kesan, dan pemaknaan kegiatan dalam konteks nilai-nilai Pancasila.

### 3. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program Mahasiswa Peduli Pantai Lestari memberikan dampak positif baik secara lingkungan maupun sosial-edukatif. Dari aspek lingkungan, kegiatan ini berhasil mengumpulkan lebih dari 20 kantong besar sampah non-organik, yang sebagian besar terdiri atas plastik, botol, dan sisa kemasan makanan. Area pantai yang semula tampak kotor dan dipenuhi limbah menjadi bersih dan lebih nyaman untuk dikunjungi. Masyarakat sekitar menyambut baik kegiatan ini dan mengungkapkan harapan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala.

Dari aspek sosial-edukatif, kegiatan ini memperlihatkan peningkatan kesadaran ekologis mahasiswa. Berdasarkan hasil refleksi dan observasi lapangan, mahasiswa memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama sebagai wujud implementasi nilai Pancasila sila kedua (Kemanusiaan yang adil dan beradab) dan sila kelima (Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia). Melalui kegiatan gotong royong dan aksi bersama, mahasiswa juga mempraktikkan nilai sila ketiga (Persatuan Indonesia) dalam konteks nyata kehidupan sosial.

Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mahasiswa. Kerja kelompok yang dilakukan di lapangan menanamkan sikap saling menghargai, bekerja sama, serta berbagi tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan yang menekankan pada pembentukan karakter warga negara yang aktif, peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial maupun alam sekitarnya.

### 4. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aksi bersih pantai dapat menjadi media pembelajaran kontekstual yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pandangan (Sari et al., 2023) bahwa kegiatan pengabdian berbasis service-learning mampu membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab lingkungan melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif tentang nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga menghayatinya dalam tindakan nyata.

Kegiatan ini juga membuktikan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat dikembangkan melalui pendekatan lingkungan (*environmental citizenship education*). Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan bersih pantai menunjukkan perubahan sikap terhadap pentingnya menjaga ekosistem pesisir sebagai bagian dari tanggung jawab warga negara. Hal ini menguatkan pandangan bahwa tindakan sederhana seperti membersihkan pantai dapat menjadi bentuk nyata implementasi Pancasila dalam dimensi sosial dan ekologis.

Jika dibandingkan dengan kegiatan serupa di Pantai Batu Gong dan Pantai Nambo yang dilakukan oleh (Karimuna, Tiara, et al., 2025), kegiatan ini memiliki perbedaan dalam aspek pedagogis, di mana kegiatan di Pantai Indah Kapu lebih menonjolkan peran mahasiswa sebagai subjek pembelajaran sekaligus agen perubahan sosial. Artinya, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan manfaat

ekologis, tetapi juga memiliki nilai akademik dan edukatif yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa PPKn.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat lokal dapat menjadi kekuatan nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan pantai. Lebih dari itu, kegiatan ini membuktikan bahwa pelestarian lingkungan tidak terlepas dari pengamalan nilai-nilai Pancasila, di mana gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama menjadi landasan utama. Dengan demikian, aksi bersih pantai bukan sekadar kegiatan rutin kebersihan, tetapi merupakan bentuk pembelajaran kewarganegaraan yang hidup dan kontekstual.

Bagian ini sudah lengkap untuk dimasukkan langsung dalam artikel.

Apabila Anda memiliki foto dokumentasi (lokasi, aksi bersih pantai, refleksi), saya bisa bantu menyusun keterangan gambar (caption) agar siap disisipkan ke dalam naskah sesuai gaya akademik (misalnya Gambar 1. Kegiatan Mahasiswa Membersihkan Pantai Indah Kapu).

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sembilanbelas November Kolaka di Pantai Indah Kapu, Desa Sani-sani, Kecamatan Samaturu, Kabupaten Kolaka, memberikan dampak positif baik dari aspek lingkungan maupun pembentukan karakter kebangsaan mahasiswa. Melalui aksi bersih pantai yang dilakukan secara partisipatif, kegiatan ini berhasil mengurangi volume sampah pesisir sekaligus menumbuhkan kesadaran ekologis di kalangan mahasiswa dan masyarakat sekitar.

Dari sisi pendidikan nilai, kegiatan ini membuktikan bahwa aksi sosial sederhana seperti membersihkan pantai dapat menjadi media efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila secara konkret. Nilai gotong royong, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta cinta tanah air tercermin dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga refleksi bersama. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik lingkungan pantai, tetapi juga memperkuat kesadaran mahasiswa sebagai warga negara yang aktif, peduli, dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam.

Secara akademik, kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam konteks pengabdian masyarakat mampu menjadi sarana pembentukan karakter kewarganegaraan yang relevan dan kontekstual. Secara praktis, kegiatan ini dapat direplikasi oleh program studi lain atau lembaga pendidikan yang memiliki akses terhadap kawasan pesisir sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter dan kepedulian lingkungan. Namun, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal durasi pelaksanaan dan belum adanya evaluasi jangka panjang mengenai perubahan perilaku peserta terhadap pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan disarankan dilakukan secara berkelanjutan melalui program monitoring dan kolaborasi bersama pemerintah desa dan masyarakat lokal agar upaya pelestarian pantai dapat terjaga secara konsisten.

Secara keseluruhan, kegiatan Mahasiswa Peduli Pantai Lestari menjadi bukti nyata bahwa pendidikan kewarganegaraan tidak hanya dapat diajarkan di ruang kelas, tetapi juga dapat diimplementasikan secara langsung melalui tindakan sosial yang berorientasi pada lingkungan dan kemanusiaan. Aksi ini merepresentasikan semangat Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta kontribusi nyata mahasiswa bagi masa depan lingkungan pantai yang lebih lestari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah ... Jusnita, H. H. M. (2024). Aksi Bersih Pantai Sebagai Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan di Kawasan Pantai Falajawa Kota Ternate. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hutan*, 2(1), 34–43.
- Harinawati ... Ramadhan, S. A. (2022). Pengabdian Bersih Pantai Wisata Krueng Geukueh Kolaborasi Mahasiswa Baru, Alumni Dan Dosen Prodi Ilmu Komunikasi. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 1(2), 73–85. <https://doi.org/10.29103/jmm.v1i2.9035>
- Karimuna, S. R. ... Dernayun. (2025). Pengabdian Masyarakat dalam Upaya Mitigasi Pencemaran Lingkungan Pesisir di Pantai Batu Gong, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 3(2), 275–282. <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i2.646>
- Karimuna, S. R. ... Sasono, I. A. (2025). Gerakan Bersih Pantai sebagai upaya Mengurangi Sampah

- Dikawasan Pantai Nambo , Kota Kendari , Sulawesi Tenggara , Indonesia. *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 93–99.
- Muzaki, M. W. A. ... Nurkumalawati, I. (2021). Aksi Bersih Pantai Politeknik Imigrasi Untuk Mendukung Pembangunan Ekowisata Dan Meningkatkan Rasa Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Sekitar Pantai Watu Karung Dan Pantai Pancer Door Kabupaten Pacitan. *JaIM: Jurnal Abdimas Imigrasi*, 2(2), 41–48. <https://doi.org/10.34005/jaim.1>
- Nisak, R. Z. K. ... Badian, M. S. R. (2023). Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Kawasan Pantai Kertosari Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2286–2291. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.506>
- Rismayanti ... Citra, B. (2025). *Aksi Bersih Pantai Sebagai Upaya Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Pantai Gondol Desa Penyambangan*. 2015, 23–30.
- Sari, D. I. ... Hukum, I. (2023). Identifikasi Penanganan Utama Menghadapi Abrasi Pada Ekowisata Pantai Alam Serdang Bahari. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 509–517. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4066>